BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Segala usaha pemerintah kolonial belanda yang berkuasa selama tiga setengah abad dalam menghadapi rakyat Indonesia dengan mayoritasnya sebagai pemeluk agama Islam perlu memusatkan perhatian kepada politik *devide et impera*, sehingga keadaan bangsa umumnya dan umat Islam khususnya sangat menyedihkan sekali, yang hidup dalam kemiskinan, kebodohan, kekolotan dan kemunduran[1]. Pada umumnya ajaran agama yang diamalkan oleh masyarakat di masa penjajahan berlawanan sama sekali, karena bukan ajaran yang murni, banyak perbuatan tahayul melanda pikiran umat Islam karena kebiasaan meminta-minta kekuburan yang dianggap keramat, percaya kepada benda-benda bersifat gaib yang membawa keberuntungan dan kecelakaan termasuk semua amal perbuatan khurafat dan kemusyrikan.

Kehidupan beragama menurut tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits tidaklah tegak, disebabkan maraknya perbuatan syirik, bid'ah dan khurafat sehingga menyebabkan Islam

[1] M. Yunus Yusuf, Sjaiful Ridjal - Anwar Abbas, ***Cita dan Cita Muhammadiyah***, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1985, Lamp. xi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi beku. Tradisi jahiliyah ini telah ada sebagaimana orang-orang arab sebelum Islam yang membangkang kepada kebenaran. Mereka terus melawan kebenaran, sekalipun telah diketahuinya bahwa itu benar. [2]

Kondisi yang demikian ini mempengaruhi munculnya pergerakan-pergerakan untuk mengawali kebangkitan islam dari belenggu kolonial belanda, sehingga kehadiran sebuah organisasi keagamaan dengan predikat pembaharuan di pandang sebagai suatu kemajuan besar dikalangan umat Islam di Indonesia. Tradisi keagamaan yang senkritis, kehidupan aqidah dan amalan Islam yang murni menyebabkan berdirinya Muhammadiyah oleh seorang pemimpin KH. Ahmad Dahlan dalam usahanya memilih pembaharuan sebagai upaya memurnikan ajaran Islam kepada sumber yang asli, Al-Qur'an dan Sunnah Rosul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia.[3]

Kepemimpinan Ulama dan pemimpin-pemimpin agama lainnya tak bisa disangkal bahwa beliau telah memegang peranan penting dalam sejarah perlawanan terhadap penjajah asing. Kelebihannya adalah bahwa beliau itu seorang

---

[2] Al Hasjmy, ***Sejarah Kebudayaan Indonesia***, , Bulan Bintang, Jakarta, 1993, Hal:25

[3] A. Al Hasyir, Purwono, ***Pedoman Bermuhammadiyah***, P.P. Muhammdiyah, Badan Pendidikan Kader Jogjakarta, 1990, Hal:08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin yang lahir dari masyarakat sendiri, meskipun bersifat informal, riil wibawa dan pengaruhnya tertanam dihati rakyat.[4] Sebagai pelopor kebangkitan Islam di Indonesia, KH. Ahmad Dahlan menghembuskan udara baru kedalam jiwa, khususnya bagi umat Islam dengan penuh harapan akan masa depan lebih cemerlang dapat berdampingan bersama umat yang lain. Hal ini dapat memberikan pengaruh atas kepemimpinannya terhadap kehidupan umat beragama, karena masyarakat yakin bahwa beliau adalah seorang yang memiliki ketaatan beragama dan intelektual yang mumpuni dalam penalaran akal budi.

Dan kenyataan ini bagi beliau merupakan suatu prakondisi bagi tumbuhnya embrional pemikiran tentang pembaharuan. Pertama, anjuran beliau kepada para Ulama yang diajaknya berdialog agar mereka memperbaiki umat Islam dan meningkatkan pengetahuan. Kedua, cara berfikir bebas Dahlan juga tampak dalam kesenangan beliau berdialog dan bertukar fikiran dengan pastur Van Lith dan Domine Baker di kampung Jetis, Jogyakarta. Kemudian diskusi juga dilakukan di depan umum dengan seorang pastur Amerika

[4] E.K. Imam Munawar Drs, ***Azas-azas Kepemimpinan Dalam Islam***, Usaha Nasional, Surabaya, Hal. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENEGASAN JUDUL

Untuk menyamakan persepsi penegasan judul skripsi diatas adalah :

Pola adalah menurut antropologi merupakan arti *"Pattern"* dan menyangkut faham-faham yang sangat luas dan tidak seragam.[7] Kepemimpinan adalah berasal dari kata dasar "pimpin", pemimpin yakni orang memimpin (juga dalam arti kiasan, seperti menuntun, penganjar, pemuka kepala pasukan dsb) yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an menjadi kepemimpinan artinya perihal memimpin.[8] K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang Ulama' Pembaharu Pendiri Organisasi Islam Persyarikatan Muhammadiyah di Indonesia. Pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 Nopember 1912 M untuk bersama-sama menjalankankan kewajiban ke-Islaman menjadi *"Ummatun yad'u-na ilal-khair.*

Kehidupan adalah Cara (keadaan, hal) hidup yang dihadapkan pada suatu kondisi siklus lingkungan yang beraneka ragam. Umat adalah Para penganut (pemeluk) agama suatu agama pengikut Nabi umat Islam dan makhluk manusia. Beragama adalah berasal dari kata dasar "Agama" ialah

---

[7] Koentjaraningrat, ***Pengantar Antropologi***, Aksara Baru, Jakarta, 1974, Hal. 86.

[8] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, Hal. 684.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan nonempiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas pada umumnya.[9]

c. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun yang menjadi alasan mengapa penulis membahas masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bahwa KH. Ahmad Dahlan sebagai pelopor pembaharuan dalam memimpin umat dan bukanlah ingin dirinya mencari tanda jasa, melainkan adanya unsur *ta'abbudi* (pertanggungjawaban kepada Allah).
2. Bahwa KH. Ahmad Dahlan merupakan salah satunya awal mula pendiri organisasi keagamaan Muhammadiyah.
3. Bahwa kepemimpinan Ulama dijadikan tumpuan pertanyaan, konsultasi dalam masalah umat sebagai suatu tolak ukur keberhasilan untuk membina kehidupan umat beragama.

---

[9] D. Hendropuspito,o.c.Drs, ***Sosiologi Agama***, Bpk Gunung Mulia, Jakarta, 1994, Hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PEMBATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Skripsi ini akan membahas dan menelaah tentang pola kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan dan pengaruhnya terhadap kehidupan ummat beragama di Indonesia, sehingga dengan demikian stressing pembahasan dalam tulisan ini hanya pada pola kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan dan pengaruhnya terhadap kehidupan umat beragama dengan mengesampingkan pembahasan tentang hal-hal yang lain. Sedangkan rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini meliputi:

1. Siapakah KH. Ahmad Dahlan ?
2. Bagaimana kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan ?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan KH.Ahmad Dahlan terhadap umat beragama ?

E.TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Setiap aktivitas manusia sudah barang tentu mempunyai tujuan, sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui riwayat hidup KH Ahmad Dahlan dalam pergerakan Muhammadiyah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengungkapkan kepemimpinan KH Ahmad Dahlan dalam mendirikan organisasi Muhammadiyah.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan KH Ahmad Dahlan terhadap kehidupan umat beragama
4. Sebagai khasanah wawasan kepada pembaca, khususnya penulis sendiri terutama bagi mereka yang sadar akan situasi zamannya, bahwa suatu saat kondisi kepemimpinan pasti berlangsung, walaupun dalam versi yang berbeda. Oleh karena itu persiapan jauh-jauh hari adalah lebih baik.

F. SUMBER YANG DIGUNAKAN

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menggunakan sumber-sumber data yang dinilai representatif, berupa buku-buku bacaan sebagai berikut:

1. Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam oleh Drs. E.K. Imama Munawwir.
2. Islam Agama Kemanusiaan oleh Dr. Nurcholish Madjid.
3. Matahari-matahari Muhammadiyah oleh H. Djarnawi Hadi kusuma.
4. Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa Pada Awal Abad oleh A. Jainuri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Muhammadiyah Purifikasi Aqidah dan Strategi Perjuang annya oleh Drs. Mahsun Jayadi.
6. Muhammadiyah dalam Sorotan oleh B. Wiwoho.
7. Ke-Muhammadiyahan oleh KH. Sahlan Rasyidi.
8. Rangkuman Materi Pendidikan Ke-Muhammadiyahan oleh H.S. Prodjokusumo
9. Pergumulan Pemikiran dalam Muhammadiyah oleh Syukri yanto A.R. & Abdul Munir Mulkhan.
10. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Muhammadiyah oleh Abdul Munir Mulkhan.
11. Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi oleh Syaiful lah.
12. Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 - 1942 oleh Deliar Noer.
13. Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia oleh Taufik Abdullah.
14. Yakinlah Islam Pasti Bangkit oleh H. Zamzamy Abraham B.Sc.
15. Sosiologi Agama oleh Drs. D. Hendropuspito, O.C.

Selain dari buku-buku tersebut di atas, penyusunan skripsi ini juga didukung oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta buku-buku dan artikel yang ada hubungannya dengan permasalahan judul skripsi ini.

G. METHODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Methode Pembahasan

Pembahasan skripsi ini sifatnya literer yaitu dalam memperoleh sumber data melalui riset perpustakaan dengan jalan meneliti konsep atau teori yang terdapat dalam buku-buku dan dokumen-dokumen sebagai bahan informasi.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini menggunakan metode historis, yaitu proses penguji dan penganalisa secara kritis terhadap sumber data pada masa lampau deng an memakai prosedur sebagai berikut:

1. Heuristik yaitu Pengumpulan data sebagai bukti sejarah, maksudnya adalah mengumpulkan data yang berhubungan dengan skripsi ini. Adapun sumber data tersebut berupa sumber kepustakaan atau dari berbagai literatur, kemudian data itu dikumpulkan sebagai bukti sejarah.[10]

[10] 10. Nugroho Noto Susanto, ***Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer***, Yayasan Indayu, Jakarta, 1984, Hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kritik yaitu menyelidiki apakah jejak-jejak itu sejati (orisinil) baik bentuk maupun lisan.

a. Kritik Ektern yaitu mengadakan penelitian tentang asli atau tidaknya sumber data itu, yang ditemouh dengan cara menyelidiki sumber subtansi atau usianya, waktu dan tempat dibuatnya yang bertalian dengan penelitian mengenai orisinil atau tidaknya sumber itu.

b. Kritik Intern yaitu bertujuan meneliti kebenaran sumber data, setelah diketahui sumber asli, kemudian memperhatikan dengan kritis dan tajam tentang isi itu, agar dapat dipercaya kebenaran dan ketelitiannya. Kritik itu beroperasi setelah mendapat informasi dari hasil kerja daripada kritik ekstern.[11]

Setelah data diolah seperti tersebut diatas, kemudian data perlu dianalisa, dalam menganalisa data penulis memakai metode sebagai berikut:

1. Metode Deduksi yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum itu, kemudian menilai kejadian yang bersifat khusus[12]

---

[11] Ibid, Hal. 38.
[12] 12. Sutrisno Hadi, ***Metode Reseach***, Jilid I, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1978, Hal. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Induksi yaitu berangkat dari fakta-fakta (peristiwa-peristiwa) yang khusus, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.[13]

3. Metode Komperatif yaitu suatu metode yang membahas tentang masalah dengan membandingkan berupa pendapat ahli, kemudian menarik kesimpulan sendiri dan mengambil pendapat yang kuat.[14]

2.Sistematika Pembahasan

Didalam penyusunan ataupun pembahasan-pembahasannya, skripsi ini terbagi dalam beberapa bagian.

Pertama, merupakan bagian formalitas, berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini: judul, nota konsultasi, pengesahan motto, kata pengantar serta daftar isi.

Kedua, merupakan bagian isi dari skripsi ini yang terdiri atas beberapa bab dan sub-bab, antara lain:

Bab pertama, mengenai pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan yang

[13] Ibid, Hal. 50.
[14] Winarno Rahmad, ***Pengantar Penelitian Dasar Metodologi Teknik***, Tarsito, Bandung, 1982, Hal. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin dicapai, sumber yang digunakan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu merupakan bab awal yang berisi tentang uraian dan pembahasan pokok yang menjadi topik yakni biografi singkat KH. Ahmad Dahlan meliputi genealogisnya, pendidikannya dan kepribadiannya.

Bab ketiga, adalah pola kepemimpinan KH Ahmad Dahlan yang terdiri dari pola kepemimpinan gerakan pembaharuan, Alasan KH. Ahmad Dahlan mendirikan muhammadiyah, dan masa kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan.

Bab keempat, Penulis menguraikan beberapa pengaruh kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan terhadap bidang keagamaan, kemasyarakatan dan pendidikan.

Bab kelima, bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan sebagai intisari keseluruhan pembahasan mengenai masalah yang dimaksud dalam skripsi ini, di samping itu penulis juga mencantumkan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id